

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan diketahui sebagai suatu hasil proses pencatatan keuangan, mencerminkan prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Bahri (2016: 11) berpendapat bahwa, laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, harus dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, maka semakin baik dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tentang catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan, Ardiyos (2017: 34). Laporan keuangan yang berkualitas ditunjukkan dengan jelas, benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas

berfungsi dalam membuat keputusan dalam kegiatan ekonomi bagi pelaku yang terlibat didalamnya.

Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan pada periode tertentu.

Halim, (2017: 29) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga, laporan keuangan menunjukkan suatu manajemen (*stewardship*) atau tanggungjawab manajemen terhadap sumber daya yang berikan.

Secara rinci Pirmatua (2014: 31) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar prinsip akuntansi yang diterima.
2. Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi tertentu yang relevan.
3. Relevan dapat dimengerti dapat diperiksa netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan dalam PSAK No.1, bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

”Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat berkualitas karena adanya system akuntansi dan kompetensi staf akuntansi yang berjalan baik. Penyusunan laporan keuangan harus didukung dengan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi sendiri maka penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat berjalan dengan efektif dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan (Mulyadi, 2015: 36).

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas

baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016: 71).

Suwardjono, (2016: 28) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau ringkasan dari transaksi keuangan pada suatu perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Pelaporan keuangan dikatakan tinggi atau berkualitas jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Kualitas laporan keuangan dilihat dari data yang dicatat sehingga membentuk laporan keuangan, setiap aliran transaksi dilakukan pencatatan. Sehingga setiap transaksi yang dilakukan dicatat dengan komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang benar.

Menurut Defitri (2016: 21) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode

sebelumnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai.

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang jadi dasar kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan (Sofyan, 2016: 49).

Hans (2016: 71) berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

2.1.1.3. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim, (2016: 47), indikator kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari :

1. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.
2. Handal, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*Reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
3. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi dan kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
4. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

2.1.2. Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Akuntansi dikatakan

suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar yang sesuai dengan objek yang digambar. Begitu pula dengan akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku (Bahri, 2016: 2).

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Sujarweni, (2017: 13), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang

mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2016: 13).

Berdasarkan teori tersebut maka penulis berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.1.2.2. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman adalah proses dari awal sampai selesai dari usaha memperoleh hasil makna tersebut. Dimulai dari interaksi antara seseorang dengan objek yang dikaji: mulai dari objek itu ditangkap oleh panca indera, kemudian disalurkan ke dalam otak, dipikirkan, dipertanyakan, diolah sampai dikeluarkan hasil olahannya menjadi makna. Pemahaman merupakan suatu proses panjang dan bersifat individual (Wati, 2015). Pemahaman seseorang antara satu dengan yang lain tidak mungkin sama secara keseluruhan. Sebab, dalam memahami sesuatu seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman, ilmu dan kemampuannya.

Sedangkan Hery, (2016: 7) berpendapat bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana

proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi (Suwardjono, 2016: 42).

Pemahaman akuntansi adalah kepandaian dan mengerti benar tentang proses akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan yang benar dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan. Paham terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi merupakan suatu keharusan seseorang dalam menyusun laporan keuangan (Mahmudi, 2015: 9).

Pengertian pemahaman akuntansi adalah kemampuan dalam suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengidentifikasi dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Suwardjono, 2016: 34).

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2.3. Indikator Pemahaman Akuntansi

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Yayah (2016: 20) adalah:

1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

- a. Penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*). Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.
- b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*). Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.
- c. Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*). Kertas kerja meruakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-tranaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.
- d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*). Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurna penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup meruakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.
- e. Neraca saldo setelah penutup. Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:

- a. Laporan posisi keuangan, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- b. Laporan laba rugi, merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang di dapatkan perusahaan selama periode tersebut.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.
- d. Laporan arus kas, merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan, merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Bagian terpenting yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan diantaranya adalah informasi akuntansi. Salah satu informasi akuntansi adalah berupa data-data keuangan. Data keuangan yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan harus disajikan dalam bentuk yang baik. Untuk melakukan semua itu diperlukan sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi yang biasa disebut sistem informasi akuntansi (Hartono, 2016: 4).

Pengertian sistem menurut Susanto, (2017: 4) adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi serta menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi sebagai sekumpulan elemen atau komponen berupa orang, prosedur, database dan alat yang saling terkait untuk memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (goal). Sistem informasi adalah sistem yang dibuat secara umum berdasarkan

seperangkat komputer dan komponen manual yang dapat dikumpulkan, disimpan dan diolah untuk menyediakan *output* kepada *user* (Sutabri, 2015: 11).

Suatu informasi mempunyai peranan yang penting di dalam suatu organisasi, informasi bisa sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pihak intern untuk mengambil suatu kesimpulan. Daranatha, (2016: 7) menyatakan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, maka akan semakin baik keputusan yang akan dihasilkan.

Daranatha, (2016: 14) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi.

Pengertian lain mengenai Sistem Informasi Akuntansi dikemukakan oleh Halim, (2017: 13) bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula. sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan

informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah penggabungan dua sumber daya manusia dari alat yang melakukan kerjasama satu dengan yang lainnya, kerjasama tersebut menghasilkan transformasi data keuangan menjadi informasi keuangan yang akhirnya dapat mengkomunikasikan informasi keuangan tersebut kepada pemakai sebagai landasan pengendalian keputusan.

2.1.3.2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi dan data transaksi yang diolahnya merupakan data-data yang berkaitan dengan masalah ekonomi atau keuangan baik yang berasal dari dalam atau luar organisasi perusahaan. Maka sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Halim, 2017: 13).

Mulyadi (2015: 18) menyatakan bahwa komponen dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang

4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.1.3.3.Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi menurut Hartono, (2016: 14) adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan Fungsi

Maksudnya adalah keberadaan fungsi/fitur yang lengkap seperti kelengkapan data atau informasi yang ditampilkan pada sistem informasi yang bertujuan mempermudah dan menunjang pemanfaatan bagi pemakainya.

2. Kemudahan Pengguna

Sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna, salah satunya melalui kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut. Hal ini berarti dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan tertentu dibandingkan dengan cara manual.

3. Kecepatan Akses

Kecepatan akses suatu sistem informasi merupakan salah satu kualitas sistem informasi. Jika kecepatan akses sistem informasi cepat, maka sistem informasi tersebut memiliki kualitas yang baik.

4. Akurasi data

Keakuratan data suatu sistem informasi akuntansi merupakan salah satu indikator menilai kualitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi harus dapat menyediakan jasa sesuai yang dijanjikan dengan akurat.

5. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kemampuan sistem informasi untuk melakukan perubahan- perubahan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga pengguna merasa lebih puas.

6. Keandalan Sistem

Keandalan sistem dalam hal ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Halim, (2017: 28) berpendapat bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka orang-orang yang melaksanakan tugas dalam laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan pedoman pada ketentuan yang berlaku. Pemahaman terhadap akuntansi ini diperlukan agar hasil laporan keuangan lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan).

Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang benar maka perlu memahami seluruh proses akuntansi sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang benar dan akurat. Kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku (Nugroho, 2011: 34).

2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

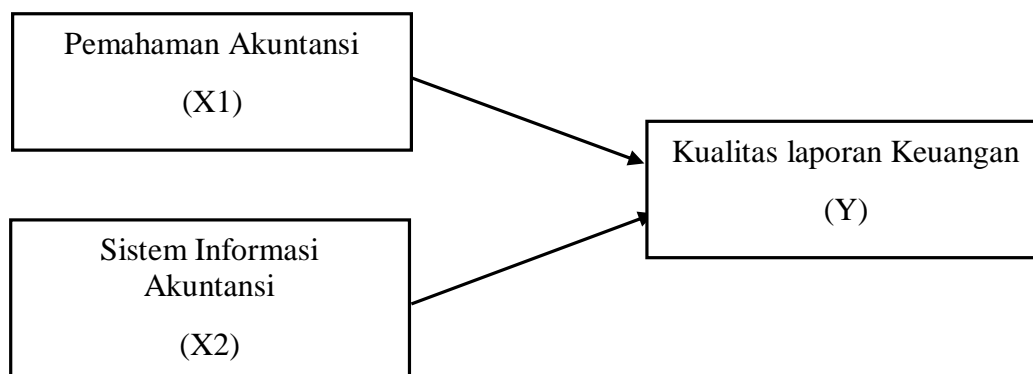
Adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu (Hanafi & Halim, 2016: 40).

Sofyan, (2016: 37) menyatakan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) keuangan sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses pengelolaan data yang lebih cepat,

efektif dan efisien. Informasi juga dibutuhkan oleh berbagai pihak dengan kecepatannya. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki manfaat yang besar, terutama bagi perusahaan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, perusahaan dapat menyediakan, mengelola dan melaporkan keuangan dengan mudah, cepat dan akurat.

Dari berbagai teori yang menjelaskan mengenai pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan di atas dapat peneliti simpulkan dalam sebuah kerangka pemikiran, sebagai sebuah gambaran sederhana atas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, bahwa pemahaman akuntansi memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kajian pustaka diatas memberikan hasil seperti yang digambarkan berikut ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂ : Terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.